

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran Penelitian

Jangka waktu yang diberikan oleh pihak kampus untuk melaksanakan penelitian selama 2 bulan, terhitung dari tanggal 1 Februari 2024 sampai 1 April 2024. Pada penelitian ini, peneliti berperan sebagai guru. Sebelum dilakukannya pembelajaran peneliti melaksanakan beberapa persiapan, yaitu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan membuat instrumen soal yang akan di uji cobakan, serta membuat rubrik penilaian. Soal yang digunakan merupakan soal dengan bentuk uraian, jawaban yang diperoleh sangat beragam, beda antara siswa yang satu dengan siswa yang lain. Langkah-langkah penilaiannya adalah sebagai berikut:

- a. Bacalah pertanyaan pertama seluruh siswa untuk mendapat gambaran apakah jawaban yang diberikan siswa sudah lengkap atau belum.
- b. Tentukan skor nomor soal pertama. Jika jawaban sempurna mendapat skor 10, jika kurang maka 8, dan seterusnya (jika siswa menjawab ketiga pertanyaan dengan benar, maka mendapat 30 poin).
- c. Ulangi langkah ini untuk soal tes kedua dan soal tes ketiga.

d. Jumlahkan nilai ujian setiap siswa.³¹

Materi yang akan diajarkan adalah materi tentang sistem pencernaan manusia. pembelajaran dilakukan selama 2 kali pertemuan (2×35 menit) sudah termasuk pemberian *pre-test* dan *post-test*. Berikut merupakan pembelajaran yang dilakukan dikelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *problem posing*, yaitu:

a. Pertemuan Pertama

1) Kegiatan Pendahuluan

Pertemuan pertama pengajar mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar kemudian berdoa bersama serta melakukan absensi kehadiran. Tidak lupa juga melakukan cek semangat, memberikan *pre-test* dan dilanjutkan menyampaikan tujuan pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti, diawali dengan membagi siswa menjadi dua kelompok, yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dengan cara setiap siswa mengambil nomor undian ke depan kelas. Masing-masing kelompok berisikan 10 orang. Kemudian pengajar membagikan soal *pre-test* kepada setiap siswa. Setelah selesai pengajar mempersilahkan kelompok kontrol untuk menempati ruangan yang berbeda dengan kelompok kelas eksperimen.

³¹ Abil Thoriq Syahputra, Nurjannah, dan Muhammad Arsyad, "Pemberian Skor dan Sistem Penilaian dalam Pembelajaran". *Jurnal Pendidikan*, (2021), 6

Kelompok kontrol menempati ruangan perpustakaan dan sudah diberikan tugas oleh guru kelas yaitu, membuat rangkuman dari buku tematik.

Siswa yang berada dikelas eksperimen diminta untuk menganalisis fungsi dari organ-organ pencernaan manusia melalui modul yang sudah dibagikan oleh pengajar. Kemudian pengajar menanyakan (apa fungsi dari lambung? Apa fungsi dari kerongkongan?) dilanjutkan pengajar mengajarkan cara membuat soal dan setiap siswa diminta untuk membuat satu soal serta menyediakan jawabannya yang kemudian soal tersebut akan ditukarkan dengan teman dan setiap siswa diberikan waktu untuk menyediakan jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh temannya.

3) Kegiatan Penutup

Pengajar dan siswa melakukan refleksi pembelajaran (apa saja yang telah dipahami siswa? Apa yang belum dipahami?) kemudian pengajar bersama siswa menyimpulkan pembelajaran, tidak lupa pengajar memberikan pesan moral dan kelas ditutup dengan mengucapkan hamdalah.

b. Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua siswa yang berada dikelas kontrol melaksanakan kegiatan olahraga bersama dengan guru olahraga. Sedangkan siswa kelas eksperimen tetap diajarkan oleh pengajar.

1) Kegiatan Pendahuluan

Seperti biasa pada kegiatan pendahuluan pengajar mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar kemudian

berdoa bersama serta melakukan absensi kehadiran. Tidak lupa juga melakukan cek semangat, memberikan *pre-test* dan dilanjutkan menyampaikan tujuan pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

Pengajar memberikan modul pembelajaran terkait organ pencernaan manusia, seperti pada pertemuan pertama. Siswa diminta menelaah dan menganalisis fungsi dari organ pencernaan manusia serta mengidentifikasi penyakit yang mempengaruhi organ pencernaan manusia.

Pengajar membagi siswa kelas eksperimen menjadi dua kelompok, satu kelompok terdiri dari 5 orang. Kemudian pengajar memberikan *ice breaking* bermain game dengan cara menyajikan sebuah gambar sistem pencernaan manusia setiap kelompok berlomba untuk menempel nama dan fungsinya. Selanjutnya pengajar memberikan apresiasi dalam bentuk piagam juara 1 dan juara 2 kepada masing-masing kelompok.

Setiap kelompok diminta untuk membuat 5 soal serta menyediakan jawaban atas pertanyaan yang mereka buat. Kemudian pengajar mengarahkan kepada setiap kelompok untuk saling bertukar soal, setiap kelompok diberi waktu untuk menjawab soal kelompok lain dan setiap kelompok mempresentasikan hasil jawaban mereka.

3) Kegiatan Penutup

Sama seperti kegiatan penutup sebelumnya hanya saja ditambah dengan pengajar membagikan soal *post-test* dan lembar respon siswa.

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

a. Deskripsi Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* Hasil Belajar Siswa Kelas

Kontrol dan Kelas Eksperimen.

Tabel 4.1 Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* Kelas Kontrol

Nama Siswa	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>
Kon-1	12	20
Kon-2	8	18
Kon-3	20	27
Kon-4	2	4
Kon-5	11	13
Kon-6	14	17
Kon-7	16	18
Kon-8	12	14
Kon-9	11	14
Kon-10	12	17

Tabel 4.2 Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* Kelas Eksperimen

Nama Siswa	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>
Eks-1	20	21
Eks-2	18	28
Eks-3	15	21
Eks-4	12	23
Eks-5	20	27
Eks-6	4	10
Eks-7	12	22
Eks-8	20	25
Eks-9	11	20
Eks-10	8	18

Tabel 4.3 Nilai *Pre-test* dan *Post-test* Menggunakan Persentase

Kelas Kontrol				Kelas Eksperimen			
<i>Pre-test</i>	%	<i>Post-test</i>	%	<i>Pre-test</i>	%	<i>Post-test</i>	%
12	40	20	67	20	67	21	70
8	27	18	60	18	60	28	93
20	67	27	90	15	50	21	70

Kelas Kontrol				Kelas Eksperimen			
<i>Pre-test</i>	%	<i>Post-test</i>	%	<i>Pre-test</i>	%	<i>Post-test</i>	%
2	7	4	13	12	40	23	77
11	37	13	43	20	67	27	90
14	47	17	57	4	13	10	33
16	53	18	60	12	40	22	73
12	40	14	47	20	67	25	83
11	37	14	47	11	37	20	67
12	40	17	57	8	27	18	60

Tabel 4.4 Analisis Deskriptif Hasil Belajar Siswa

	N	Range	Min	Max	Mean	Std. Deviation
<i>Pre-Test</i> Kontrol	10	18	2	20	11.80	4.733
<i>Post-Test</i> Kontrol	10	23	4	27	16.20	5.846
<i>Pre-Test</i> Eksperimen	10	16	4	20	14.00	5.558
<i>Post-Test</i> Eksperimen	10	18	10	28	21.50	5.104
Valid N (listwise)	10					

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas terdapat rata-rata hasil *pre-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen, dimana rata-rata kelas kontrol sebesar 11.80 dan rata-rata kelas eksperimen sebesar 14.00. Nilai *post-test* dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen, dengan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 16.20 dan nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 21.50.

Perbedaan hasil *pre-test* dan *post-test* diatas menunjukkan bahwa setelah dilakukan pembelajaran kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *problem posing*, hasil siswa meningkat secara signifikan.

b. Analisis Data Hasil Penelitian

1) Uji Kualitas Data

(a) Uji Validitas

Penelitian melakukan uji validitas data untuk mengukur valid atau tidaknya instrumen soal yang diuji. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan program aplikasi SPSS versi 29 untuk uji validitas.

Tabel 4.5 Uji Validitas

No. Soal	Pearson Correlation	Nilai Sig	Kesimpulan
Soal 01	0,558	0,011	VALID
Soal 02	0,415	0,069	TIDAK VALID
Soal 03	0,729	<,001	VALID
Soal 04	0,758	<,001	VALID
Soal 05	0,352	0,127	TIDAK VALID
Soal 06	0,323	0,165	TIDAK VALID

Berdasarkan keputusan uji validitas, yaitu jika nilai sig < 0,05 maka instrumen soal dikatakan VALID dan jika nilai sig > 0,05 maka instrumen soal dikatakan TIDAK VALID. Hasil perhitungan data diatas menunjukkan 3 soal dinyatakan valid dan 3 soal dinyatakan tidak valid.

(b) Uji Reliabilitas

Peneliti melakukan uji reliabilitas untuk memperoleh instrumen soal yang reliabel atau memiliki tingkat konsistensi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan program aplikasi SPSS versi 29 untuk melakukan uji reliabilitas.

Tabel 4.6 Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
.741	3

Berdasarkan uji reliabilitas pengambilan keputusan, yaitu jika nilai Cronbach's Alpha > 0,60 maka soal dianggap reliabel dan jika nilai Cronbach's

Alpha <0,60 maka soal dianggap tidak reliabel. Hasil uji reliabilitas yang dilakukan oleh peneliti memperoleh nilai sebesar 0,741 sehingga nilai dinyatakan reliabel.

2) Analisis Uji Prasyarat

(a) Uji Normalitas

Peneliti melakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan program aplikasi SPSS versi 29 untuk melakukan uji normalitas.

Tabel 4.7 Uji Normalitas

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a		Shapiro-Wilk			
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
<i>Pre-Test</i> Kontrol	0,233	10	0,133	0,934	10	0,492
<i>Post-Test</i> Kontrol	0,192	10	0,200*	0,923	10	0,380
<i>Pre-Test</i> Eksperimen	0,164	10	0,200*	0,911	10	0,287
<i>Post-Test</i> Eksperimen	0,184	10	0,200*	0,915	10	0,314

Berdasarkan keputusan uji normalitas, yaitu jika sig > 0,05 maka nilai berdistribusi normal dan jika sig < 0,05 maka nilai berdistribusi tidak normal.

Hasil uji normalitas penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi yang terlihat pada kolom *Shapiro-Wilk* untuk *pre-test* kelas kontrol sebesar 0,492, nilai *post-test* untuk kelas kontrol sebesar 0,380 sehingga dapat disimpulkan bahwa data kelas kontrol berdistribusi normal. Pada *pre-test* kelas eksperimen sebesar 0,287, nilai *post-test* untuk kelas eksperimen sebesar 0,314 sehingga dapat dikatakan data kelas eksperimen berdistribusi normal.

(b) Uji Homogenitas

Peneliti melakukan uji homogenitas untuk mengetahui apakah data *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol dan eksperimen menunjukkan homogenitas atau tidak. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan program aplikasi SPSS versi 29 untuk melakukan uji homogenitas.

Tabel 4.8 Uji Homogenitas

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Based on Mean	0,364	3	36	0,779
Based on Median	0,350	3	36	0,790
Based on Median and with adjusted df	0,350	3	32.853	0,790
Based on trimmed mean	0,367	3	36	0,777

Berdasarkan keputusan uji homogenitas, yaitu jika $\text{sig} > 0,05$ maka nilai terdistribusi homogen dan jika $\text{sig} < 0,05$ maka nilai terdistribusi tidak homogen.

Hasil uji homogenitas penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi dilihat dari *based on mean*, yaitu $0,779 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa varians kelas kontrol dan eksperimen berdistribusi homogen.

3) Analisis Akhir

(a) Uji Anava Satu Jalan

Uji anava satu jalan digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. skor yang diuji pada tahap ini merupakan skor *post-test* siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen yang diperoleh melalui program aplikasi SPSS versi 29.

Tabel 4.9 Uji Anava Satu Jalan

Hasil Belajar					
Between Groups	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
	140.450	1	140.450	4.664	0,045
Within Groups	542.100	18	30.117		
Total	682.550	19			

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,045 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *problem posing* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas 5 SDN Mandurian Hilir Kabupaten Tapin.

(b) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh model pembelajaran *problem posing* terhadap hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan program aplikasi SPSS versi 29 untuk pengujian.

Tabel 4.10 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.834 ^a	.696	.658	2.985
a. Predictors: (Constant), Problem Posing				

Terdapat tiga kategori pengelompokan nilai R-square, yaitu kategori kuat, kategori sedang dan kategori lemah. Di bawah ini adalah tabel kriteria R square:

Tabel 4.11 Kriteria Nilai R Square

No	Nilai R Square	Kriteria
1	>0,67	Kuat
2	>0,33	Sedang
3	>0,19	Lemah

Sumber: Nuryani dan Winata, 2023

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai R (kolerasi) sebesar 0.834 yang berarti hubungan antara *Problem Posing* terhadap hasil belajar siswa sangat kuat. Nilai R-Square (koefisien determinasi) sebesar 0,696 yang berarti besarnya pengaruh *Problem Posing* terhadap hasil belajar siswa adalah sebesar 69,6%.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Posing* terhadap Hasil Belajar Siswa

Pada penelitian ini model pembelajaran yang diterapkan adalah model *problem posing*, model pembelajaran ini menuntut siswa untuk merumuskan dan menyelesaikan pertanyaannya sendiri. Penggunaan model pembelajaran *problem posing* memiliki pengaruh yang positif terhadap hasil belajar siswa serta mengaktifkan siswa dalam belajar.

Sejalan dengan penelitian terdahulu terkait pembelajaran *problem posing* telah dilakukan Yuntawati (2017), menyatakan bahwa *problem posing* mempunyai pengaruh positif terhadap pembelajaran. *Problem posing* memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggali informasi yang dirancang untuk mengajarkan siswa proses berpikir menyelesaikan masalah.

Sebelum peneliti melaksanakan riset untuk pengambilan data, peneliti melakukan validasi instrumen soal dan perangkat pembelajaran kepada validator ahli. Soal-soal ini diujikan terlebih dahulu kepada siswa yang belajar di sekolah berbeda dan sudah mempelajari materi tentang sistem pencernaan manusia.

selanjutnya dilakukan uji validitas dan reliabilitas hasil respons siswa untuk mengetahui apakah instrumen soal valid dan reliabel. Hasil validasi menunjukkan 3 dari 6 soal yang diujikan valid dan reliabel.

Jangka waktu penelitian dimulai dari tanggal 1 Februari 2024. Penelitian diawali pada hari Senin tanggal 4 Maret 2024 dengan pemberian *pre-test* hasil belajar siswa. Populasi penelitian yaitu 20 siswa kelas V SDN Mandurian Hilir yang dibagi menjadi dua, 10 sampel siswa untuk kelas kontrol dan 10 sampel siswa lainnya untuk kelas eksperimen. Pada kelas kontrol guru menyampaikan materi melalui ceramah yang dilanjutkan dengan tugas latihan atau menggunakan model pembelajaran konvensional, sedangkan pada kelas eksperimen peneliti menyajikan materi dengan menggunakan model pembelajaran *problem posing*. Tujuan penyajian materi dengan perbedaan antar guru adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *problem posing* terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil analisis data *pre* dan *post-test* hasil belajar siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen (pada lampiran XIV) ditemukan adanya perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa antara model *problem posing* dengan model pembelajaran konvensional tentang sistem pencernaan manusia.

Perbandingan rata-rata *pre-test* dapat dilihat pada kelas kontrol, yaitu 11.80 dan kelas eksperimen 14.00. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum dilakukan pembelajaran rata-rata kelas kontrol dan eksperimen hampir sama dan selisihnya hanya 2.2. akan tetapi, terlihat dari nilai *post-test* terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dimana

rata-rata kelas kontrol adalah 16.20 dan rata-rata kelas eksperimen 21.50, maka selisih kedua kelas adalah 5.3. Hal ini juga tercermin dari persentase nilai *post-test* yang diperoleh kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Berdasarkan hasil uji anava satu jalan menunjukkan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,045 nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa model yang diterapkan (*problem posing*) memberikan dampak terhadap hasil belajar siswa.

Kegiatan pembelajaran menggunakan model *problem posing*, siswa menemukan dan menerapkan ide-idenya baik secara individu maupun kelompok. Siswa mempunyai kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya dalam diskusi kelompok, berkonsultasi atau bertanya tentang kesalahan yang dilakukan dalam mempersiapkan dan mengerjakan soal, serta melatih tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Hal ini sesuai dengan temuan penelitian Dewi Daryati, Nugraha dan Nani Sutarni. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah dengan menggunakan metode *problem posing* lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan metode konvensional.³²

Begitu pula dalam hasil penelitian Desy Tri Wirlia Putri dan Mukhni. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa kemampuan siswa yang belajar

³² Dewi Daryati, Nugraha dan Nani Sutarni, "Pengaruh Penggunaan Metode Problem Posing terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah". *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Vol.27 No.1, (2018)

dengan model *problem posing* lebih baik dibandingkan dengan model konvensional.³³

Hasil penelitian yang diperoleh dari penerapan model pembelajaran *problem posing* menunjukkan telah terjadi perubahan positif (mengalami perbaikan) yang dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar siswa.

2. Kontribusi Model Pembelajaran *Problem Posing* terhadap Hasil Belajar Siswa

Dari data skor *post-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen, diuji dengan uji Anava satu jalan untuk melihat pengaruh model pembelajaran *problem posing* terhadap hasil belajar siswa, diketahui juga nilai R Square (koefisien determinasi) untuk melihat besar pengaruh dari model pembelajaran tersebut.

Melihat dari tabel Model Summary lewat perhitungan aplikasi SPSS versi 29 diperoleh nilai R Square (koefisien determinasi) sebesar 0,696 yang berarti pengaruh model pembelajaran *problem posing* terhadap hasil belajar sebesar 69,6%. Artinya 30,4% tidak berperan dalam hasil belajar siswa.

Kontribusi yang disumbangkan dipengaruhi beberapa hal, diantaranya adanya perubahan gaya pembelajaran kearah yang lebih baik dalam artian siswa yang semula kaku dan terkesan malu-malu setelah diberikan perlakuan berbantuan model pembelajaran *problem posing*, siswa menjadi lebih aktif. Selain itu, siswa tidak segan-segan bertanya dan mengemukakan pendapat. Hal

³³ Desy Tri Wirlia Putri dan Mukhni, "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Posing terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik Kelas VII SMPN 8 Payakumbuh". *Jurnal*, Vol.12 No.3, (2023)

ini menciptakan pembelajaran yang tidak hanya berpusat pada guru saja melainkan pembelajaran juga berpusat pada siswa.

Merujuk hasil dari wawancara yang sebelumnya dilakukan peneliti bersama dengan guru kelas 5 SDN Mandurian Hilir. Beliau menyebutkan bahwa, dalam menjawab soal masih banyak siswa yang menjawab dengan sembarangan. Hal tersebut dibuktikan ketika peneliti melakukan *pre-test*, faktanya memang ditemukan beberapa siswa yang menjawab tidak sesuai dengan konteks ada yang mengisi jawaban dengan kata “bendera”. Adanya siswa yang menjawab secara sembarangan dikarenakan siswa yang cenderung malas dalam membaca soal yang telah disajikan.

Setelah diberikan beberapa kali perlakuan menggunakan model pembelajaran *problem posing* siswa yang menjawab asal-asalan tersebut mengalami perubahan kearah yang lebih baik. Hal ini juga terlihat pada lembar respon siswa yang dibagikan oleh peneliti ketika terakhir kegiatan pembelajaran materi sistem pencernaan manusia.

Setiap siswa pada kelas eksperimen diberikan lembar respons terhadap pembelajaran menggunakan *problem posing*. Siswa memberikan respons yang positif terhadap pernyataan peneliti, hal tersebut menunjukkan bahwa siswa senang dengan pembelajaran *problem posing* pada materi sistem pencernaan manusia, siswa lebih mudah memahami dan mengingat materi pembelajaran, serta siswa berani untuk menanyakan pertanyaan kepada guru maupun dengan sesama teman.

Sementara itu, 30,4% model *problem posing* tidak berkontribusi terhadap hasil belajar siswa dikarenakan beberapa alasan, yaitu: 1) adanya sebagian kecil siswa dari kelas 5 yang sibuk mengikuti persiapan untuk Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN) sehingga siswa-siswa tersebut keluar-masuk saat pembelajaran. Disamping itu, 2) kurangnya minat membaca soal dalam bentuk cerita, dan 3) masih ditemukan siswa yang tidak lancar membaca serta siswa yang sama sekali tidak bisa membaca (kurang mengenal huruf abjad dengan baik) yang menyebabkan terjadinya kesulitan dalam mengerjakan soal yang diberikan.

Hal ini sesuai dengan penelitian Oknaryana dan Irfani (2022) bahwa kedisiplinan, yaitu disiplin waktu (tepat waktu, tidak keluar masuk kelas) dan disiplin perbuatan (mengikuti peraturan, tidak malas) berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hasil penelitian Murtiningsih (2018) menyatakan bahwa minat baca mempengaruhi hasil belajar, semakin tinggi minat membaca maka semakin tinggi pula hasil belajar. Penelitian Windrawati, Solehun dan Gafur (2020) juga menyebutkan bahwa siswa yang tidak mampu membaca mengalami kesulitan dalam mempelajari dan memahami informasi yang terdapat di berbagai macam buku pelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen yang menggunakan model *problem posing* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional.